

## PEMBERDAYAAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI

Hasmidar1)\*, Agusliani2), Nur Anisafauziah Ilham3), Sri Aryati Artha4), Sukmawati Sulfakar5)

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

\*Email : [midarhasmidar046@gmail.com](mailto:midarhasmidar046@gmail.com)

### Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak di masa mendatang. Salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang bayi secara rutin. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang bayi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi pemberian makanan bergizi sesuai usia bayi dan balita, serta pelatihan pemantauan pertumbuhan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah Desa Bonde. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, serta pemantauan berat badan dan tinggi badan bayi secara berkala. Selain itu, peserta menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan posyandu dan mampu mengenali tanda-tanda gangguan pertumbuhan sejak dini. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan peran aktif ibu dalam menjaga status gizi dan tumbuh kembang anak sehingga angka stunting di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian dapat ditekan melalui upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: stunting, edukasi gizi, pemberdayaan ibu, tumbuh kembang bayi, Desa Bonde.

### ***Abstract***

*Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major concern in public health because it affects physical growth, cognitive development, and the quality of life of children in the future. One of the causes of stunting is the lack of maternal knowledge regarding adequate nutrition and routine monitoring of infant growth and development. Based on this condition, this community service activity was conducted in Bonde Village, Campalagian District, with the aim of improving mothers' knowledge and skills in preventing stunting through nutrition education and monitoring infant growth and development. The implementation methods included health education sessions, interactive discussions, demonstrations of age-appropriate nutritious food provision for infants and toddlers, and training on growth monitoring using the Health Card (Kartu Menuju Sehat/KMS). The target participants were mothers with infants and toddlers in Bonde Village. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to assess the increase in participants' knowledge after the educational intervention. The results showed an improvement in mothers' understanding of the importance of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, appropriate complementary feeding, and regular monitoring of infants' weight and height. In addition, participants became more active in utilizing integrated health service posts (posyandu) and were able to identify early signs of growth disorders. The participants' enthusiasm throughout the program indicated that community empowerment-based health education can be an effective strategy for stunting prevention. This community service activity is expected to increase mothers' awareness and active participation in maintaining children's nutritional status and growth and development, thereby reducing stunting rates in Bonde Village, Campalagian District, through sustainable promotive and preventive efforts.*

*Keywords: stunting, nutrition education, maternal empowerment, infant growth and development, Bonde Village.*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun atau yang dikenal dengan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). (Kementerian Kesehatan RI, 2023; WHO, 2024). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar, kecerdasan, daya tahan tubuh, serta produktivitas individu di masa depan. (UNICEF, 2023). Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit degeneratif ketika dewasa sehingga masalah ini menjadi perhatian serius baik di tingkat nasional maupun global. (WHO, 2024; Black et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting merupakan indikator terjadinya gangguan pertumbuhan akibat ketidakcukupan asupan gizi dan

infeksi berulang dalam waktu yang lama. (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi meskipun telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tren prevalensi stunting tahun 2021 sebanyak 24,4%, tahun 2022 sebanyak 21,6%, tahun 2023 sebanyak 21,5% dan tahun 2024 menurun sebanyak 19,8%. Menteri Kesehatan RI menyampaikan bahwa hasil SSGI 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%, dan pemerintah menargetkan penurunan lebih lanjut hingga 14,2% pada tahun 2029 sesuai RPJMN 2025–2029. (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pemerintah telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu program prioritas nasional melalui berbagai intervensi spesifik dan sensitif melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, sosial, pemberdayaan masyarakat. (Bappenas, 2020).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga diperlukan upaya pencegahan yang berkesinambungan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan balita, pentingnya ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Ibu memiliki peran penting dalam menjaga status gizi dan kesehatan anak karena ibu merupakan pengasuh utama dalam keluarga. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Desa Bonde di Kecamatan Campalagian termasuk wilayah yang memerlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memahami secara komprehensif pentingnya pemberian makanan sesuai usia anak, pemanfaatan pelayanan posyandu, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara berkala. Selain itu, partisipasi sebagian ibu dalam kegiatan posyandu masih relatif rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak (Data Observasi Tim Pengabdian, 2026).

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif dengan memberdayakan ibu sebagai agen utama dalam pemeliharaan kesehatan anak. Edukasi gizi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi seimbang bagi bayi dan balita. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi berhubungan dengan praktik pemberian makan anak yang lebih optimal sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF, 2023). Selain itu, pemantauan tumbuh kembang secara rutin melalui kegiatan posyandu dapat membantu mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini sehingga penanganan dapat segera dilakukan. dan risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan (WHO, 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penyebab stunting bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dan anak, rendahnya pemberian ASI eksklusif, ketidaktepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), infeksi

berulang, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu juga memiliki hubungan yang erat dengan kejadian stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi dan kesehatan anak cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak serta melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin sehingga dapat mendukung pencegahan stunting sejak dini (UNICEF, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2023; WHO, 2023).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan edukatif menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan. Edukasi gizi yang diberikan secara berkesinambungan dapat membantu ibu memahami pentingnya pemenuhan nutrisi sesuai kebutuhan usia anak, pengolahan makanan sehat berbasis pangan lokal, serta cara memantau pertumbuhan anak menggunakan indikator berat badan dan tinggi badan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan dan perawatan anak sehari-hari. (Pramesti, D., & Lestari, Y.2024).

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting karena ibu merupakan pengasuh utama dalam keluarga. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, serta memantau tumbuh kembang anak menjadi faktor utama dalam mendukung pertumbuhan optimal bayi dan balita. Namun demikian, masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui posyandu maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Rendahnya pemanfaatan posyandu menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak sering terlambat terdeteksi. (UNICEF, 2023)

Desa Bonde Kecamatan Campalagian merupakan salah satu wilayah yang memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan kader kesehatan dan masyarakat setempat, masih ditemukan ibu yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pemenuhan gizi bayi dan balita, pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai usia, serta pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Selain itu, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pertumbuhan anak yang pendek merupakan faktor keturunan sehingga kurang memperhatikan pemenuhan nutrisi anak sejak dini. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang berkesinambungan kepada masyarakat, khususnya para ibu. (Data Observasi Tim Pengabdian, 2026).

Di Desa Bonde Kecamatan Campalagian, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan kesehatan. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga sangat diperlukan agar program pencegahan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan ibu mampu menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan generasi yang sehat dan bebas stunting.

Salah satu strategi yang efektif dalam pencegahan stunting adalah melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu sebagai kelompok sasaran utama.

Pemberdayaan ibu dapat dilakukan melalui edukasi gizi, penyuluhan kesehatan, demonstrasi pembuatan makanan bergizi, serta pelatihan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Edukasi yang diberikan secara langsung dan interaktif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan anak. Selain itu, keterlibatan kader posyandu dan tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program pencegahan stunting di masyarakat. (Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. 2022).

Selain faktor gizi, pola asuh dan perilaku kesehatan keluarga juga berkontribusi terhadap kejadian stunting. Kurangnya praktik hidup bersih dan sehat, rendahnya sanitasi lingkungan, serta terbatasnya akses air bersih dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Infeksi yang terjadi secara berulang dapat menghambat penyerapan nutrisi sehingga memengaruhi pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan kepada ibu tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat.

Kegiatan posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan stunting di masyarakat. Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan layanan pemantauan pertumbuhan, imunisasi, konseling gizi, serta penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Namun, keberhasilan kegiatan posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, khususnya para ibu. Rendahnya kesadaran ibu untuk hadir secara rutin ke posyandu menyebabkan proses deteksi dini gangguan pertumbuhan anak sering tidak optimal. (Pramesti, D., & Lestari, Y. 2024).

Pemantauan tumbuh kembang bayi secara rutin merupakan salah satu langkah preventif untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini. Melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan status gizi secara berkala, ibu dapat mengetahui kondisi pertumbuhan anak sehingga apabila ditemukan masalah dapat segera dilakukan intervensi. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung upaya tersebut karena menjadi sarana edukasi dan pemantauan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. (Dewi, R., & Nurhayati, S. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Ibu dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di Desa Bonde Kecamatan Campalagian”. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang bayi secara rutin sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran posyandu dan kader kesehatan dalam mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar selama 2 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai April 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang berdomisili di Desa Bonde. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang ibu, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria memiliki bayi atau balita serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Metode pelaksanaan meliputi edukasi gizi, penyuluhan mengenai pola asuh dan pencegahan stunting, serta pemantauan tumbuh kembang bayi. Edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian media edukasi berupa leaflet. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan posyandu.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta berupa kuesioner pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan materi edukasi. Kuesioner telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh ahli di bidang kebidanan dan gizi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan kegiatan. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pemberian edukasi untuk menilai perubahan pengetahuan peserta terkait gizi, pola asuh, dan pencegahan stunting. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Melalui metode ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Bonde secara berkelanjutan.

### Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pemerintah Desa Bonde, bidan, tim kader posyandu, dan pihak Puskesmas Campalagian terkait pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara singkat kepada masyarakat mengenai pengetahuan ibu tentang stunting, pola pemberian makan anak, serta kebiasaan pemantauan tumbuh kembang bayi. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, materi presentasi, serta alat pemantauan pertumbuhan seperti timbangan bayi, microtoise, dan Kartu Menuju Sehat (KMS).

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menjadi inti dari kegiatan pengabdian bersama tim. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

##### a. Edukasi Gizi (Metode Pendidikan Kesehatan/Penyuluhan)

Penyuluhan diberikan kepada ibu bayi dan balita mengenai:

- Pengertian dan dampak stunting
- Penyebab dan dampak stunting
- Pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
- ASI eksklusif dan manfaatnya

- Pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia anak
- Gizi seimbang pada bayi dan balita
- Pentingnya pemantauan pertumbuhan anak

Metode edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih baik. Menggunakan media leaflet, poster, power point, buku KIA dan KMS.

#### b. Demonstrasi dan Praktik

- Penyusunan menu MP-ASI bergizi sesuai usia anak
- Teknik pengolahan makanan sehat untuk bayi dan balita
- Cara mencuci tangan yang benar
- Cara membaca dan mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS)
- Cara mengukur berat badan dan tinggi badan bayi secara benar

Kegiatan praktik dilakukan secara langsung agar ibu memiliki keterampilan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak di rumah maupun di posyandu.

#### c. Pendampingan Pemantauan Tumbuh Kembang

Tim pengabdian bersama kader posyandu desa Bonde melakukan pendampingan kepada ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan status gizi anak. Selain itu, ibu diberikan edukasi mengenai tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan pentingnya pemeriksaan rutin di posyandu.

#### 3. Tahap Metode Praktik dan Pelatihan

Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung, antara lain:

- Mengukur BB bayi dengan menggunakan timbangan
- Mengukur PB/TB
- Mengisi dan membaca KMS
- Menentukan status pertumbuhan anak

#### 4. Tahap Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan edukasi dan pelatihan. Tim pengabdian bersama kader posyandu memberikan bimbingan kepada ibu mengenai:

- Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin
- Konsultasi masalah makan anak
- Pencegahan penyakit infeksi
- Pemanfaatan pelayanan posyandu

#### 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan melalui:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi.
- Observasi keterampilan ibu dalam melakukan pengukuran pertumbuhan bayi.
- Evaluasi kehadiran dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat bersama dengan tim.

#### 6. Tahap Indikator Keberhasilan

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila:

- Terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.
- Ibu mampu memahami prinsip gizi seimbang dan pemberian MP-ASI.

- Ibu mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi menggunakan KMS.
- Meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.
- Adanya perubahan perilaku ibu dalam pemberian makanan bergizi pada anak.

Melalui metode pelaksanaan ini diharapkan ibu dapat lebih berdaya dalam menjaga status gizi dan kesehatan anak sehingga kejadian stunting dapat dicegah sejak dini, dan diharapkan ibu di Desa Bonde Kecamatan Campalagian dapat lebih mandiri dan aktif dalam menjaga kesehatan serta pertumbuhan anak sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Adapun Hasil kegiatan akan diseminasi melalui:

- Laporan ke Pemerintah Desa Bonde dan Puskesmas Campalagian.
- Publikasi artikel ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat.
- Penyusunan modul pemberdayaan ibu dalam pencegahan stunting Desa Bonde melalui edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang yang dapat di gunakan secara berkelanjutan oleh kader kesehatan bersama tim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Pre-test, Post-test, dan Peningkatan Pengetahuan Gizi serta Pola Asuh Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bonde Kecamatan Campalagian

Responden	Nilai Pre-test Gizi	Nilai Post-test Gizi	Peningkatan Gizi	Nilai Pre-test Pola Asuh	Nilai Post-test Pola Asuh	Peningkatan Pola Asuh
R1	60	82	22	55	78	23
R2	58	80	22	60	82	22
R3	65	88	23	58	80	22
R4	70	90	20	65	85	20
R5	55	78	23	57	79	22
R6	62	84	22	63	84	21
R7	68	87	19	60	82	22
R8	60	83	23	62	83	21
R9	63	85	22	59	80	21
R10	66	88	22	61	81	20
R11	61	81	20	58	79	21
R12	59	79	20	56	77	21
R13	64	86	22	60	81	21
R14	67	89	22	64	84	20
R15	58	80	22	59	80	21
R16	62	83	21	62	82	20
Jumlah	<b>998</b>	<b>1353</b>	<b>355</b>	<b>959</b>	<b>1295</b>	<b>336</b>
Rata-rata	<b>62,38</b>	<b>84,56</b>	<b>22,18</b>	<b>59,94</b>	<b>80,94</b>	<b>21,00</b>

### Analisis Deskriptif Nilai Gizi Pre-test dan Post-test

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengukuran pengetahuan gizi pada 16 responden menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diberikan edukasi. Pada tahap pre-test, jumlah total nilai pengetahuan gizi adalah 998 dengan rata-rata 62,38, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan intervensi edukasi, nilai post-test meningkat menjadi jumlah 1.353 dengan rata-rata 84,56. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami

peningkatan pemahaman terkait gizi dan pencegahan stunting setelah mengikuti kegiatan edukasi

### **Analisis Peningkatan Pengetahuan Gizi**

Peningkatan pengetahuan gizi dapat dilihat dari selisih antara nilai pre-test dan post-test. Total peningkatan nilai gizi seluruh responden mencapai 355 poin dengan rata-rata peningkatan 22,18 poin. Peningkatan tertinggi sebesar 23 poin terjadi pada beberapa responden, sedangkan peningkatan terendah sebesar 19 poin. Rata-rata peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi, khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting pada anak.

### **Analisis Deskriptif Nilai Pola Asuh Pre-test dan Post-test**

Pada aspek pola asuh, hasil pre-test menunjukkan jumlah nilai sebesar 959 dengan rata-rata 59,94. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pemahaman dan praktik pola asuh ibu sebelum intervensi masih perlu ditingkatkan. Setelah pelaksanaan edukasi, jumlah nilai post-test meningkat menjadi 1.295 dengan rata-rata 80,94. Kenaikan rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman ibu mengenai pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta pencegahan stunting.

### **Analisis Peningkatan Pola Asuh**

Berdasarkan hasil perhitungan, total peningkatan nilai pola asuh mencapai 336 poin dengan rata-rata peningkatan 21,00 poin. Peningkatan tertinggi tercatat sebesar 23 poin, sedangkan peningkatan terendah sebesar 20 poin. Nilai rata-rata peningkatan yang relatif tinggi dan merata pada seluruh responden menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola asuh yang tepat dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dapat dikatakan efektif dalam memperbaiki pengetahuan dan praktik pola asuh sebagai salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting





Gambar 1. Pengukuran

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bonde Kecamatan Campalagian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada ibu dalam upaya pencegahan stunting, kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan. Peningkatan pengetahuan gizi mencapai 35,56%, sedangkan peningkatan pemahaman pola asuh mencapai 35,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pendampingan kepada ibu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023; WHO, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu terkait pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi dan pola asuh yang baik. (Kementerian Kesehatan RI, 2023; WHO, 2023). Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bonde Kecamatan Campalagian, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan pendampingan kepada ibu berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan stunting. (Rahmadhita, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2023). Melalui pemberian edukasi gizi, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang bayi, ibu menjadi lebih memahami pentingnya pemenuhan nutrisi, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. (WHO, 2023; UNICEF, 2023). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan ibu melalui edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan serta pertumbuhan optimal anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF, 2023; World Health Organization, 2023). Dengan

demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam menurunkan risiko stunting di Desa Bonde Kecamatan Campalagian. (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF, 2023; World Health Organization, 2025).

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingginya partisipasi ibu dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, diskusi, hingga pemantauan tumbuh kembang bayi. Peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama proses edukasi berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi mengenai pencegahan stunting, pemberian gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI, dan pola asuh anak. (Kementerian Kesehatan RI, 2023; UNICEF, 2023; World Health Organization, 2023).

Keberhasilan lainnya terlihat dari meningkatnya kesadaran ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin melalui kegiatan posyandu serta kemampuan ibu dalam memahami pentingnya pemenuhan nutrisi yang optimal bagi bayi dan balita.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pencegahan stunting sejak dini. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bonde Campalagian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pola asuh. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test. Pada aspek pengetahuan gizi terjadi peningkatan sebesar 35,56%, sedangkan pada aspek pola asuh meningkat sebesar 35,03%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif ibu dalam pemantauan kesehatan anak melalui kegiatan posyandu dan penerapan pola asuh yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan ibu melalui edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko stunting di Desa Bonde Kecamatan Campalagian. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah Desa Bonde, tenaga kesehatan, dan kader posyandu agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2023). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2020–2024*. Jakarta: BAPPENAS.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2022). Maternal and child undernutrition

- and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 399(10325), 427–451.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2020). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Periode 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2021). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 398(10304), 411–426. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00937-X)
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2022). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 18(S1), 1–8.
- Dewi, R., & Nurhayati, S. (2024). Efektivitas pemantauan tumbuh kembang balita melalui posyandu terhadap pencegahan stunting. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 34–42.
- Fitri, A., & Hasanah, U. (2023). Pemberdayaan ibu dalam pemenuhan gizi balita untuk pencegahan stunting di masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Kebidanan*, 6(1), 21–29.
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Nurhayati, E., & Wahyuni, S. (2023). Peran posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 77–84.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2023). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 43(2), 85–94.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sari, N., Rahman, A., & Fitriani, D. (2024). Efektivitas edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 9(1), 45–53.
- Tim Pengabdian. (2026). *Hasil Observasi Awal dan Identifikasi Masalah Pencegahan Stunting di Desa Bonde Kecamatan Campalagian*. Data primer, tidak dipublikasikan.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Situation Analysis of Children in Indonesia: Trends and Opportunities to Accelerate Stunting Reduction*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2023). *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org>
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind—Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. New York: United Nations Children's Fund.

- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2024). *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2025). *Children: Improving Survival and Well-being*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Guideline for Prevention and Management of Child Undernutrition*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int>
- WHO. (2022). *Infant and Young Child Feeding Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: WHO.